

**ASPEK MORALITAS DALAM NOVEL ANAK-ANAK PANGARO KARYA
NUN URNOTO EL BANBARY: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA INDONESIA DI SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Bahasa
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh :

RESTY AMBARWATI

A 310 120 180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MORALITAS DALAM NOVEL *ANAK-ANAK PANGARO* KARYA
NUN URNOTO EL BANBARY: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA INDONESIA DI
SMP**

Diajukan Oleh:

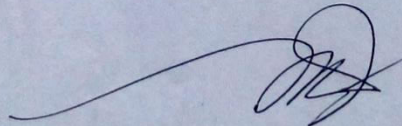
RESTY AMBARWATI

A310120180

Naskah publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 15 Desember 2016

Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.

19570830 198603 1001

HALAMAN PENGESAHAN
ASPEK MORALITAS DALAM NOVEL ANAK-ANAK PANGARO KARYA
NUN URNOTO EL BANBARY: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA INDONESIA DI
SMP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RESTY AMBARWATI

A310120180

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

padatanggal 12 Januari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.
2. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd
3. Drs. Zainal Arifin, M. Hum

.....)
.....)
.....)

Surakarta, 12 Januari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dekan,

Joko Prayitno

Joko Prayitno, M. Hum

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Resty Ambarwati

NIM : A310120180

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikek Publikasi : Aspek Moral dalam Novel *Anak-anak Pangaro* Karya Nun Urnoto El Banbary: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 15 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



Resty Ambarwati

A310120180

**ASPEK MORALITAS DALAM NOVEL ANAK-ANAK PANGARO KARYA
NUN URNOTO EL BANBARY: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA INDONESIA DI
SMP**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan sosio historis pengarang novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary (2) Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary, (3) Mendeskripsikan aspek moral yang terdapat pada novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary, dan (4) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kalimat dalam novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary. Sumber data penelitian ini adalah novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary. Teknik pengumpulan data, yakni menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara dialektika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) latar sosiohistoris Nun Urnoto El Banbary lahir pada tanggal 14 Juni di Sumenep, Madura. Terlahir di lingkungan pedesaan yang jauh dari hirup pikuk kehidupan kota, Nun Urnoto yang dari kecil hoby menulis dan membaca buku itu pun memutuskan untuk merantau ke kota setelah lulus dari SMA sambil melanjutkan kuliah. (2) struktur novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary dapat dilihat dari kepaduan tema dan fakta cerita. Tema novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary ini adalah perjuangan sekelompok anak sekolah menyelamatkan pulau. Alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh utama dalam novel ini adalah Ummi Salamah. Latar yang digunakan di dataran Madura dan Pulau Raja. (3) aspek moral dalam novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary terbagi ke dalam (a) kejujuran, (b) nilai-nilai otentik, (c) kesediaan untuk bertanggungjawab, (d) kemandirian moral, (e) keberanian moral, (f) kerendahan hati, dan (g) realitas dan kritis.(4) novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester 2 (genap).

Kata Kunci: Struktur novel *Anak-anak Pangaro*, aspek moral, sosiologisastra, implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMP.

ABSTRACT

This study aimed to (1) describe the sociohistory author *Anak-anak Pangaro* Novel by Nun Urnoto El Banbary, (2) describe the elements that construct *Anak-anak Pangaro* Novel by Nun Urnoto El Banbary, (3) describe moral aspect in *Anak-anak Pangaro* Novel by Nun Urnoto El Banbary, and (4) describe the result of *Anak-anak Pangaro* Novel by Nun Urnoto El Banbary. The method of this study was

descriptive qualitative. The object of this study was moral aspect in Anak-anakPangaro Novel by Nun Urnoto El Banbary. The data of this study were Anak-anakPangaro Novel by Nun Urnoto El Banbary. The secondary data of this study were research paper, journal, and articles which relevant to this study. The technique of collecting data were read dan write. This study used triangulation theory to validate the data. This study used dialectica to analyze the data. The results of this study indicate that (1) background sosiohistoris Nun Urnoto El Banbary was born on 14 June in Sumenep, Madura. Born in rural surroundings away from the hustle of the city, Nun Urnoto El Banbary from children hobby writing and reading that book decided to wander into the city after graduating from high school while continuing study. (2) the structure of Anak-anakPangaro novel work Nun Urnoto El Banbary can be seen from themes and facts of the story. The theme of this novel Anak-anakPangaro work Nun Urnoto El Banbary is the struggle of a group of school children save the island. The groove is a groove going forward. The main character in this novel is UmmiSalamah. The background used in the Madura and Raja Island. (3) moral aspek in the novel divided into (a) honesty, (b) authentic values, (c) a willingness to take responsibility, (d) moral independence, (e) moral courage, (f) humality, and (g) reality and critical. (4) this novel can be implemented on learning Indonesia Languagen Junior High 7 grade semester 2 (even).

Keyword: The structure of Novel *Anak-anak Pangaro*, the moral aspect, sociology of literature, literary materials as implementation in junior high.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kompetensi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf, 2009:1). Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan pengarang. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realitas social). Melalui karya sastra, pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan pengarang yang telah dialami. Karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan terlebih dahulu agar jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latar sosiohistoris sastrawan novel *Anak-anak Pangarao* karya Nun Urnoto El Banbary?, (2) Bagaimana unsur-unsur yang membangun

novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary?, (3) Bagaimana aspek moralitas yang terdapat pada novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary?, (4) Bagaimana implementasi hasil penelitian novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary?.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang ingin dicapai: (1) Mendiskripsikan latar sosiohistoris sastrawan novel *Anak-anak Pangarao* karya Nun Urnoto El Banbary, (2) Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary, (3) Mendeskripsikan aspek moralitas yang terdapat pada novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary. (4) Mendeskripsikan implementasi dari aspek moralitas tersebut sebagai bahan ajar pada siswa SMP.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogden dalam (Moelong, 2004:6) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Sutopo (2002:112) memaparkan bahwa penelitian terpancang digunakan peneliti di dalam penelitiannya untuk memilih dan menentukan variable yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya. Pada penelitian ini novel *Anak-anak Pangarao* karya Nun Urnoto El Banbary ini digunakan strategi terperancang karena peneliti telah menetapkan masalah tentang bagaimana struktur pembentuk novel, bagaimana aspek moralitas dan tujuan peneliti. Studi kasus digunakan karena strategi ini difokuskan pada satu kasus yaitu aspek moralitas dalam novel *Anak-anak Pangarao* karya Nun Urnoto El Banbary.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis struktural novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary

3.1.1. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan satu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2007:36).

Pertama, taubatan nasuha. Taubatan nasuha harus dilakukan pertama kali agar hati dan pikiran penduduk pulau ‘bersih’. Mereka harus ‘dikembalikan’ kepada sang pencipta (hlmn:89).

Kedua, reboisasi. Reboisasi hanya bisa kita lakukan saat hujan sudah turun deras dan langit tidak menipu lagi. Tiga bulan lagi musim penghujan akan tiba. Kita menyiapkan masyarakat pulau untuk menyambutnya dengan kesucian hati, dengan rasa sesal atas khilaf yang telah berlalu (hlmn:91).

Kutipan di atas berisi rencana anak-anak OSIS membantu pulau dengan cara taubatan nasuha dan melakukan reboisasi saat hujan deras turun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, tema dari novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary adalah perjuangan sekelompok anak-anak untuk melakukan perubahan besar.

3.1.2. Fakta Cerita

a. Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau yang menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain yang tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2007:26).

1. Tahap penyituasian

Tahap ini merupakan tahap pembuka cerita yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi (latar) dan tokoh cerita (Wahyuningtyas, 2011:6). Secara umum, tahap ini berisi mengenai pengenalan dalam cerita.

2. Tahap pemunculan konflik

Tahap ini berisi masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan (Wahyuningtyas, 2011:6).

Pada tahap ini merupakan tahap awal pemunculan konflik dan konflik tersebut akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahapan berikutnya.

3. Tahap peningkatan konflik

Tahap peningkatan konflik berarti konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya berkembang (Wahyuningtyas, 2011: 6). Peristiwa-peristiwa dramatis yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Benturan-benturan antarkepentingan masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.

4. Tahap Klimaks

Tahap klimaks berisi konflik atau pertentangan yang terjadi pada tokoh cerita ketika mencapai titik puncak (Wahyuningtyas, 2011:6).

5. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian berisi penyelesaian dari konflik yang sedang terjadi (Wahyuningtyas, 2011:6).

b. Penokohan

Penokohan secara wajar dapat diterima jika dapat dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Ketiga sudut itu masih mempunyai beberapa aspek. Termasuk psikologis antara lain cita-cita, ambisi, kekecewaan, kecakapan, tempramen dan sebagainya. Aspek yang termasuk dalam fisiologis misalnya jenis kelamin, tampang, kondisi tubuh, dan lain-lain. Sudut sosiologi terdiri atas misalnya lingkungan, pangkat, status sosial, agama, kebangsaan dan sebagainya (Lubis dalam Al Ma'ruf, 2005: 77).

1. Ummi Salamah

Pertama adalah tokoh Ummi Salamah. Ummi disebut tokoh utama disebabkan fungsi sentralnya dalam keseluruhan struktur novel *Anak-anak Pangaro*, Ummi juga merupakan tokoh protagonis. Ummi menjadi pusat sorotan dan penggerak seluruh cerita. Itu sebabnya novel *Anak-anak Pangarodimulai* dari perjalanan Ummi mewujudkan mimpinya menyelamatkan pulau Raja tanah kelahirannya.

2. Rahayu

Tokoh lain adalah Rahayu dia digambarkan memiliki paras yang cantik berkulit kuning langsung. Rahayu memiliki hati yang sangat dermawan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Meski terlahir dari keluarga yang berada Rahayu tidak pernah sombong bahkan dia sangat rendah hati.

c. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu. Latar terkadang berpengaruh pada karakter-karakter. Latar juga terkadang menjadi contoh representasi tema. Dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan tone dan mode emosional yang melingkupi sang karakter. Tone emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter (Stanton, 2007:35-36).

1. Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra, seperti: desa, sungai, jalan, hutan, dan lain-lainnya.

2. Latar Waktu

Latar waktu menyoroti pada “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra misalnya tahun, musim, hari dan jam.

3. Latar sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra, misalnya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap.

3.2. Analisis Aspek Moral dalam Novel *Anak-anak Pangaro* Karya Nun Urnoto El Banbary

Karya sastra yang baik adalah yang dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Manfaat yang dapat diambil salah satunya adalah nilai yang dapat diambil sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Aspek moral merupakan salah satu nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek moral yang dapat diambil dalam novel *Anak-anak Pangaro* adalah kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, dan realitas kritis. Berikut aspek-aspek moral yang terdapat dalam novel *Anak-anak Pangaro*.

1. Kejujuran

Kejujuran yaitu bersikap terbuka dan bersikap fair (Suseno, 1987:142), juga dapat diartikan mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap lawan dari dusta atau bohong, seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apa lagi antara perkataan atau sikap (Ilyas, 1999:81).

2. Nilai-nilai otentik

Nilai-nilai otentik yaitu menjadi diri sendiri dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya (Suseno, 1987:143). Dalam hal ini dapat dikatakan menjadi diri sendiri tetapi masih bersikap wajar, tidak terbawa oleh keadaan atau situasi yang kurang baik.

3. Kesediaan untuk bertanggung jawab

Kesediaan untuk bertanggung jawab yaitu kesediaan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri (Suseno, 1987:145). Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang memperhitungkan apa-apa akibat perbuatan yang telah diperbuatnya

itu.oleh karena itu orang yang bertanggung jawab senantiasa berhati-hati dalam menentukan segala keputusan yang akan diambil.

4. Keberanian moral

Keberanian moral yaitu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban, walaupun tidak disetujui atas secara aktif dilawan oleh lingkungan, atau kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil resiko konflik (Suseno, 1987:147).

5. Kerendahan hati

Kerendahan hati yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya (Suseno, 1987:148).Bisa diartikan tidak melebih-lebihkan kenyataan atau keadaan yang dialaminya dan tidak sombong.

6. Kemandirian moral

Kemandirian moral yaitu mempunyai pendirian sendiri dan bertindak sesuai dengan hati nurani sendiri, tidak ikut-ikutan dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungannya sendiri (Suseno, 1987:146).

7. Realistik dan Kritis

Realistik dan kritis yaitu tanggung jawab moral menuntut agar kita terus-menerus memperbaiki apa yang ada, supaya lebih adil, lebih sesuai dengan martabat manusia (Suseno, 1987:150).

3.3. Implementasi Novel *Anak-anak Pangaro* Karya Nun Urnoto El Banbary sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP

Implementasi novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 2 (genap), terdapat salah satu Kompetensi dasar 15.1 yang berbunyi “Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam buku novel angkatan 20-30 an”. Siswa diminta untuk membaca novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary dan diharapkan mampu mendata kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an.

Agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Berikut ini tiga aspek penting yang tidak boleh

dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 1988:27).

1. Ditinjau dari sudut bahasa

Rahmanto (2004: 27) mengungkapkan bahwa kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dipakai si pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Bahasa memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahasa menjadi alat bagi guru untuk menyampaikan materi. Semakin sederhana bahasa yang digunakan, maka siswa juga akan lebih mudah memahami.

Novel *Anak-anak Pangaro* jika ditinjau dari segi sudut bahasa sesuai untuk kalangan pelajar yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kegiatan belajar-mengajar berjalan *enjoy* karena di sela-sela kerumitan materi pelajaran Pak Kadir memutar musik yang menggoda semangat kami. Pak Kadir selalu berbeda dengan guru yang lain. Itulah sebabnya kami menyukainya (hlm.35).

Berdasarkan kutipan di atas, Nun Urnoto menggunakan bahasa yang tidak terlalu sulit dipahami. Meskipun menggunakan bahasa asing, akan tetapi kata yang digunakan masih bisa dipahami oleh peserta didik setingkat SMP. Pada kutipan di atas juga menggunakan istilah yaitu "*enjoy*" yang berarti menikmati. Kata "*enjoy*" sendiri dapat dimengerti baik yang fasih bahasa ataupun tidak. Ungkapan tersebut juga tidak terlalu susah untuk dipahami karena merupakan salah satu istilah bahasa asing yang cukup familiar dan sering didengar di telinga.

2. Ditinjau dari segi kematangan jiwa (psikologi)

Rahmanto (2004: 29-30) menerangkan bahwa dalam pemilihan bahan ajar sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi perlu diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keengganannya anak didik dalam banyak hal. Perkembangan psikologi dari tahap anak

menuju dewasa ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup untuk dipelajari. Tahap perkembangan psikologi juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

Nilai moral yang diangkat oleh Nun Urnoto pada novel Anak-anak Pangaro dinilai relevan jika diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP mengingat di dalamnya tidak ditemukan hal-hal yang berbau vulgar dan negative. Novel ini mengarah ke tahap perkembangan psikologi anak usia 13 tahun seterusnya (tahap realistic). Pada tahap perkembangan psikologi tersebut, anak sudah berminat pada hal realitis atau yang benar-benar terjadi dan anak mencoba untuk merumuskan penyebab utama fenomena yang terjadi dengan pemikirannya sendiri misalnya kerja keras dan kemandirian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Kami lantas tidak putus asa begitu saja, kami terus berusaha membuat semua orang percaya akan kemampuan kami. Kak Zainal dan Pak Kusuma terus berusaha membujuk Kepala Sekolah untuk menyetujui proposal kami, dengan wajah yang tegang sambil mengerutkan keningnya akhirnya Kepala Sekolah pun menandatangani proposal kami” (hlm.45).

Pada kutipan tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik bahwa memberikan pendidikan karakter pada siswa agar memiliki sifat kerja keras serta kemandirian agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya sering diartikan sebagai istilah yang merujuk pada budaya seperti yang dituliskan pengarang dalam karya yang diciptakannya. Apabila menfokuskan pandangan pada aspek latar belakang, antara karya sastra satu dengan yang lain akan tampak jelas memiliki berbagai variasi. Latar belakang karya sastra meliputi semua faktor kehidupan manusia dan lingkungan, seperti : geografi, sejarah, topografi,

iklim, mitologi, legenda, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika, dan sebagainya (Rahmanto,2004:31).

Rahmanto (2004: 31) menyebutkan bahwa biasanya siswa akan tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka. Dengan demikian, guru harus memiliki bahan pengajaran dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh siswa. Permasalahan yang diangkat dalam novel Anak-anak Pangaro karya Nun Urnoto El Banbary dinilai cukup dikenal oleh siswa, mulai dari kisah anak-anaknya yang juga umum dialami oleh anak-anak baik dari kalangan menengah ke bawah maupun kalangan menengah ke atas. Tempat yang dijadikan setting ceritanya juga dapat cukup familiar di telinga siswa seperti rumah, sekolah, pulau, pantai, pesantren, perpustakaan, dan sebagainya. Hal ini tentu saja siswa dengan mudah menjadikan novel Anak-anak Pangaro karya Nun Urnoto El Banbary relevan diimplementasikan dalam pembelajaran di SMP.

Berdasarkan uraian di atas, cerita yang disajikan novel tersebut erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan yang mungkin pernah dialami oleh siswa. Sikap-sikap yang seharusnya dicontoh oleh peserta didik terdapat di dalam novel tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu mendorong atau memotivasi siswa untuk mencontoh beberapa teladan sikap yang baik yang ditunjukkan dalam novel tersebut.

“Kami anak-anak pulau terpesona menyaksikan pemandangan yang membuai mata itu; indah, sejuk, dedaunan hijau-ranau melambai-lambai, dan nyaris tidak ada ranting yang patah karena tanah-tanahnya terlalu gembur. Pokoknya, laksana penggalan surga yang jatuh di laut biru” (hlm.12).

Pada kutipan di atas, dapat dicermati bahwa kronologi kejadian novel berhubungan dengan pulau. Jika dicermati lebih lanjut, pulau Pangaro sendiri terletak pada Pulau Madura. Latar belakang budaya siswa pada novel tersebut tercermin dari penggambaran suasana indah pemandangan pulau. Implementasi pada pembelajaran sastra dari kutipan di atas yaitu pada materi tentang majas lebih tepatnya majas personifikasi. Melalui kutipan di

atas, ketika diterapkan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran, secara tidak langsung siswa diajak untuk membayangkan dan bagaimana suasana pulau terlebih lagi untuk siswa yang jarang melihat pulau.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Aspek Moralitas dalam Novel *Anak-anak Pangaro* Karya Nun Urnoto El Banbary: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMP” diperoleh kesimpulan sebagai berikut. dapat disimpulkan.

Pertama, latar sosiohistoris Nun Urnoto El Banbary lahir pada tanggal 14 Juni di sebuah pulau terpencil yang jauh dari peradaban literasi, bernama Pulau Giliraja, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Terlahir di lingkungan pedesaan yang jauh dari hirup kikuk kehidupan kota, Nun Urnoto yang dari kecil hoby menulis dan membaca buku itu pun memutuskan untuk merantau ke kota setelah lulus dari SMA sambil melanjutkan kuliah. Beliau telah menerbitkan dua karya sastra berupa cerpen, dan tiga karya sastra berupa novel. Beliau memiliki ciri khas karya sastra seperti mengangkat cerita sarat kandungan pesan moral dan mengangkat cerita cinta.

Kedua, struktur novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary memiliki penceritaan yang memuat tema, dan fakta cerita yang diceritakan di dalam novel. Tema yang diangkat dari novel ini adalah sebuah perjuangan sekelompok anak sekolah menyelamatkan pulau. Fakta cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Tokoh protagonist dalam novel ini adalah Ummi Salamah. Ummi menjadi tokoh protagonist karena dia tokoh yang paling sentral dari cerita novel ini. Latar tempatnya terjadi di dataran Madura dan Pulau Raja. Di dataran Madura menjadi latar perjalanan hidup Ummi Salamah, sedangkan di Pulau Raja menjadi latar tempat perjuangan Ummi dan teman-temannya menyelamatkan pulau yang terkena dampak pemanasan global. Alur yang digunakan adalah alur maju. Hal ini dapat dibuktikan dalam novel ini

berurutan secara runtut dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Ketiga, aspek moral novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary yaitu (a) kejujuran, yaitu bersikap terbuka dan bersikap fair, (b) nilai-nilai otentik, yaitu menjadi diri sendiri dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, (c) kesediaan untuk bertanggung jawab, yaitu kesediaan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri, (d) keberanian moral, yaitu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajibannya, (e) kerendahan hati, yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan, (f) kemandirian moral, yaitu mempunyai pendirian sendiri dan bertindak sesuai hati nurani sendiri, (g) realistik dan kritis, yaitu tanggung jawab moral menuntut agar kita terus-menerus memperbaiki apa yang ada.

Keempat, implementasi aspek moral sebagai bahan ajar di SMP dalam novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu sudut bahasa, kematangan jiwa (psikologis), dan latar belakang kebudayaan para siswa. Novel ini sangat cocok untuk bahan pembelajaran jenjang pendidikan SMP. Pemilihan bahasa dan cerita yang diciptakan oleh pengarang sudah sangat sesuai untuk pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan Dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: SmartMedia.
- Bebeau, Muriel J. 1999. "Intermediate Concepts and the Connections to Moral Education". *Journal of Language and Literature Education*. Volume 11. Issue 4. <http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&oe=ASCII&q=International+Journal+of+title+aspect+of+morality+in+the+novel&btnG> Diakses 28 Januari 2017
- Cottone, John. 2007. "Predictors of Moral Reasoning: Components of Executive Functioning and Aspects of Religiosity". *Journal of Language and Literature Education*. Volume 46. Issue 1. <http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&oe=ASCII&q=International+J>

[ournal+of+title+aspect+of+morality+in+the+novel&btnG](#) Diakses 28 Januari 2017

Departemen Pendidikan Nasional.2006.*Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar SMA*”.<http://www.scribd.com/doc/7174534/Pedoman-Memilih-Dan-Menyusun-Bahan-Ajar-SMA#>. Diakses 3 Maret 2016

Dwi, Mahadi. 2013. “Hegemoni Moral Nyai Kartareja Terhadap Srintil Dalam Novel Jantera Bianglala Karya Ahmad Tohari: Kajian Hegemoni Gramsci. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.<http://journal.unnes.ac.id/> . Diakses 10 Maret 2013

Endarswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Hakim, Lutfi. 2014. “*Relevansi Pesan-pesan Moral R.Ng. Ranggawarsita Dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Serat Kalatidha Karya R.Ng. Ranggawarsita)*”. Skripsi Thesis. UIN Sunan Kalijaga.<http://Digital.Library.UIN.SunanKalijaga.ac.id/> . Diakses 10 Maret 2016

Ilyas, Yunhar. 2006. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Heninditha Graha Widia.

Jones, David Allen. 2008. “A Novel Approach to Businnes Ethics Training: Improving Moral Reasoning in Just a Few Weeks”. *Journal of Language and Literature Education*.Volume 88.Issue 2.<http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&oe=ASCII&q=International+Journal+of+title+aspect+of+morality+in+the+novel&btnG> Diakses 28 Januari 2017

Mariyana, Rina. 2013. “Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/sulukindo> . Diakses 10 Maret 2016

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pranata, Deny. 2015. “*Aspek Moral dalam Novel Bidadari Terakhir Karya Agnes Davonar: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di MTs*”. Skripsi thesis.Universitas Muhammadiyah Surakarta.<http://eprints.ums.ac.id/11570/>. Diakses 10 Maret 2016

- Soulliere, Danielle M. 2010. "Much Ado about Harry: Harry Potter and the Creation of a Moral Panic". *Journal of Language and Literature Education*. Volume 22. Issue 1. <http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&oe=ASCII&q=International+Journal+of+title+aspect+of+morality+in+the+novel&btnG> Diakses 28 Januari 2017
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Urnoto El Banbary, Nun. 2015. *Anak-anak Pangaro*. Surakarta: Metamind-Tiga Serangkai.
- Yunita, Risna. 2013. "Nilai-nilai Moral Dalam Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, Dan Kehidupan Karya Agung Webe: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*". Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/435362/>. Diakses 10 Maret 2016
- Zeidler, Dana L. 2006. "The Role of Moral Reasoning in Argumentation: Conscience, Character, and Care". *Journal of Language and Literature Education*. Volume 35. <http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&oe=ASCII&q=International+Journal+of+title+aspect+of+morality+in+the+novel&btnG> Diakses 28 Januari 2017